

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampah merupakan permasalahan yang terjadi hampir di seluruh kota besar maupun kota kecil yang tidak dapat diabaikan. Manusia melakukan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari sampah setiap harinya, dan sisa hasil aktivitas produksi tidak lagi diperlukan atau sudah tidak bermanfaat. Di Kota Bandung, sampah menjadi sumber utama masalah kebersihan. Pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat, perubahan kebiasaan konsumsi serta gaya hidup masyarakat, secara otomatis akan berdampak terhadap meningkatnya timbunan sampah. Terdapat beberapa faktor lain juga yang mempengaruhi kuantitas sampah yaitu tingginya daya beli masyarakat terhadap berbagai bahan baku dan produk teknologi serta kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi daerah, maka dari itu dalam kehidupan masyarakat sampah menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Sampah diklasifikasikan menurut asal komponennya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup seperti daun-daunan, sisa sayuran, buah-buahan yang mudah terurai secara alami bahkan dapat dimanfaatkan sebagai kompos. Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari benda tak hidup yang sulit terurai seperti botol plastik, serpihan kaca, kaleng, dan karet. Banyak sampah anorganik yang sulit dimusnahkan dan sulit

untuk diolah kembali. Pengolahan sampah anorganik ini membutuhkan biaya dan teknologi yang tinggi.

Sampah merupakan suatu benda yang mempengaruhi lingkungan, mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, dan menyebabkan lingkungan menjadi tidak seimbang. Membiarkan sisa makanan tanpa pengawasan juga memiliki efek negatif. Sampah merusak penampilan dan menimbulkan bau tidak sedap.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kebersihan lingkungan dan tidak membiarkan manusia merusak atau mencemari lingkungan di sekitarnya, karena keselamatan orang-orang disekitar salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Seseorang dapat terhindar dari segala macam penyakit apabila menerapkan hidup bersih dan sehat, dengan begitu maka dapat bekerja serta beribadah lancar untuk menunaikan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW. : “Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha mulia yang menyukai Kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi).

Perubahan lingkungan sangat dipengaruhi oleh sikap dan perlindungan masyarakat di lingkungan tersebut. Alam secara fisik dapat digunakan oleh manusia untuk hidup lebih baik dan sehat. Faktor utama munculnya masalah sampah di negara ini adalah kurangnya kesadaran warga bahwa mereka bertanggung jawab atas masalah sampah di lingkungan mereka.

Banyak masyarakat yang berpikir mengenai pembayaran jasa layanan sampah hal itu menjadi tanggung jawab Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah. Faktor internal lainnya yaitu munculnya paradigma yang salah mengenai sampah, seperti Sampah merupakan masalah yang kecil dan tidak memerlukan perhatian yang lebih.

- a. Sampah tidak bermanfaat dan bukan merupakan sumber pendapatan
- b. Berpendapat bahwa urusan sampah "bukan urusan saya"
- c. Konsep pengelolaan sampah: dikumpulkan, ditampung, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Faktor internal yang tidak kalah pentingnya yaitu mengenai kualitas sumber daya manusia yang minim. Hal ini memiliki konsekuensi fatal bagi teknologi pengelolaan sampah yang sudah tidak memadai saat ini, sehingga tidak dapat mengatasi peningkatan volume sampah.

Faktor kedua adalah penyebab dari faktor eksternal, yang paling sering kita dengar adalah kurangnya lahan untuk pembuangan akhir yang selalu menjadi kendala yang merajalela di kota-kota besar. Faktor eksternal lain yang dominan yaitu pengelolaan sampah kota yang belum dimasukkan kedalam prioritas perencanaan kota yang menyebabkan kurangnya alokasi anggaran pengelolaan sampah yang ada. Kualitas sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu kelemahan pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir yang berdampak fatal karena teknologi pengelolaan sampah kurang memadai untuk menampung kuantitas sampah yang semakin meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sangat penting untuk dilakukannya pengelolaan sampah di daerah yang dimaksudkan untuk melayani sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, dengan seperti itu secara tidak langsung berkontribusi pada pemeliharaan terhadap kesehatan masyarakat, selain itu lingkungan yang bersih dan sehat juga dapat diciptakan. Selaku pemberi layanan kepada masyarakat, pelayanan pengelolaan sampah suatu daerah bisa dilakukan dengan jasa layanan sampah yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis pengelolaan sampah.

Pemerintah menyediakan jenis layanan sampah dengan tujuan untuk mencegah penumpukan dan berserakannya sampah yang menimbulkan pencemaran lingkungan dan lain sebagainya, maka pemerintah memberikan jasa layanan sampah dan masyarakat yang menggunakan fasilitas yang telah disediakan wajib untuk membayar atas balas jasa layanan sampah. Hal ini memungkinkan dapat dilakukannya pengangkutan dan pembersihan sampah serta pengolahan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Namun, dalam hal pembayaran jasa yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah masih banyak masyarakat yang menunggak bahkan tidak mau untuk membayar karena berbagai alasan.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Pendapatan Jasa Layanan Sampah
Tahun 2019-2022

| Tahun | Target | Realisasi | % |
|--------------|----------------|------------------|----------|
| 2019 | 47,439,161,960 | 44,002,960,880 | 92.76 |
| 2020 | 47,943,542,249 | 39,131,337,775 | 81.62 |
| 2021 | 41,063,261,328 | 38,716,447,318 | 94.28 |
| 2022 | 63,660,003,888 | 44,986,889,640 | 70.67 |

Sumber : Data diolah dari UPT Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi pendapatan jasa layanan sampah 2020-2021 tidak mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar sampah di setiap bulan, selain itu juga dikarenakan belum optimalnya pelayanan yang diberikan. Pengelolaan jasa layanan sampah yang lebih baik akan berdampak pada pendapatan yang dihasilkan dari jasa layanan sampah. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Jasa Layanan Sampah Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Setelah pemaparan mengenai pemaparan masalah yang ditulis di atas, peneliti mendapatkan identifikasi masalah yang terjadi pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa mereka bertanggung jawab atas masalah sampah di lingkungan mereka.
2. Masih banyak masyarakat yang sulit untuk membayar jasa layanan sampah.
3. Kurangnya lahan untuk tempat pembuangan akhir.
4. Tidak dapat mengatasi peningkatan volume sampah

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung?
3. Bagaimana pengawasan dalam pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum untuk menggali informasi tentang bagaimana pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan dalam pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan atau hasil yang terbagi menjadi dua kategori yang diharapkan dapat mendatangkan manfaat :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman secara teoritis mengenai pengelolaan jasa layanan sampah pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan sampah Kota Bandung.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi para mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai masalah yang sama secara mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung untuk dapat meningkatkan pendapatan jasa layanan sampah, sehingga apa yang menjadi tujuan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Kota Bandung dapat tercapai secara efektif dan efisien.

F. Kerangka Pemikiran

Administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan public secara efisien dan efektif. (Pasalong, 2019). Dalam memenuhi kebutuhan public salah satunya yaitu memberikan pelayanan. Pelayanan merupakan sesuatu mendasar yang sangat dibutuhkan dalam manajemen pemerintahan modern.. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Moenir

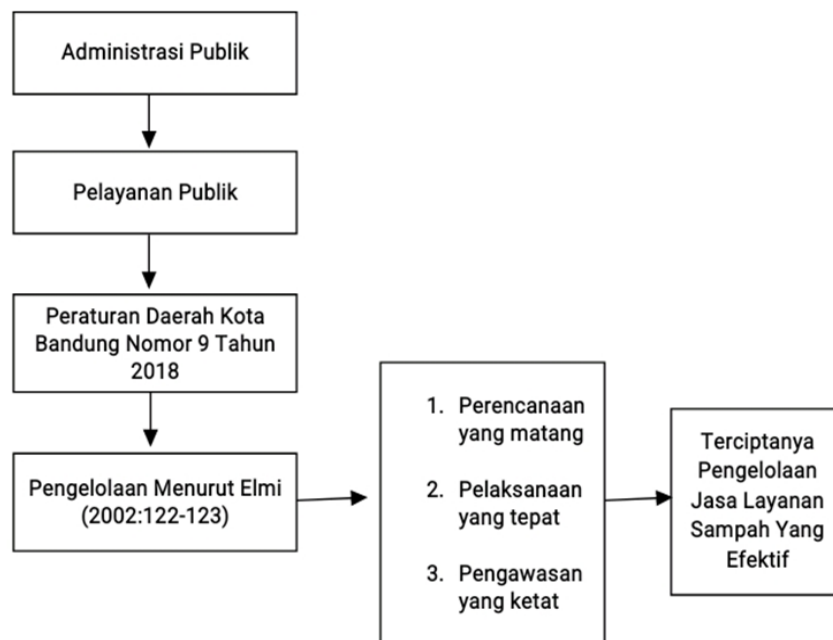
bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. (Pasalong, 2019)

Selama prosesnya, pelayanan berlanjut terus-menerus dan saling berkaitan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek kehidupan manusia. Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah memiliki tugas menjalankan, serta mengatur kegiatan operasional serta teknis penunjang dinas pada bidang penanganan sampah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No 9 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah diketahui bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang terusun sistematis, menyeluruh, berkesinambungan.

Teori pengelolaan yang digunakan yaitu menurut (Elmi, 2002), yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan modern yang harus diterapkan agar pengelolaan mencapai hasil yang diharapkan, yaitu adanya sebuah perencanaan yang matang. Hal ini melihat apa yang telah terjadi di masa lalu, apa saja yang dibutuhkan sekarang, dan di masa depan perubahan serta perkembangan apa yang akan terjadi. Dalam konteks sebuah pengelolaan, idealnya ada validasi data, pengetahuan dan keterampilan untuk mengukur potensi pendapatan dan volumenya, serta bagaimana merencanakan penggunaannya saat ini dan masa depan sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan yang tepat membutuhkan penyelenggaraan yang efisien, efektif dan konsisten. Apabila didukung oleh aturan yang jelas, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas antar pihak, serta profesionalisme pelaksana, maka pelaksanaan yang tepat dapat tercapai.

Pada prinsip ketiga yaitu pengawasan ketat. Makna ketat di sini bukanlah suatu pengawasan yang menyulitkan pelaksana ketika melaksanakan tugas dan fungsinya, bukan juga pengawasan yang mungkin mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh pelaksana. Pengawasan yang ketat dalam pengelolaan modern adalah ditetapkannya secara konsisten penerapan prinsip, aturan, dan mekanisme. Dari pemaparan tersebut, dapat digambarkan menjadi lebih singkat sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran